

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tahun terakhir, angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* (*Operasi sectio caesarea*) mengalami peningkatan yang signifikan. Awalnya fenomena ini lebih banyak terjadi di negara-negara maju namun kini menyebar ke negara- negara berkembang terutama di kawasan Asia. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan naratif (*narrative review*) yang berfokus pada pengkajian mengenai indikasi atau alasan medis mengapa persalinan *sectio* dilakukan, serta komplikasi yang dapat timbul setelahnya.

Penelitian ini dipilih meskipun sudah terdapat banyak peneliti sebelumnya yang membahas tentang indikasi dan komplikasi persalinan *sectio caesarea*, masih terdapat perbedaan yang cukup mencolok antar temuan dalam berbagai peneliti tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai indikasi persalinan *sectio caesarea* serta berbagai komplikasi yang mungkin terjadi setelah proses persalinan tersebut dilakukan (*Obstetrics & Gynecology*, 2023).

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)*, merekomendasikan bahwa presentase persalinan melalui *operasi caesarea (SC)* tidak boleh melebihi 5-15%. Di negara maju, frekuensi *operasi caesarea* berkisar antara 1,5-7%, sedangkan di negara berkembang mencapai 21,1% dari total persalinan (Sihombing dkk, 2017). Terjadi peningkatan jumlah *persalinan caesarea* di seluruh dunia yang melampaui batas 10-15% yang direkomendasikan oleh *WHO* untuk menyelamatkan ibu dan bayi. Wilayah Amerika latin dan Karibia memiliki angka operasi *caesarea* tertinggi, yaitu 40,5%, diikuti oleh Eropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%) (Arda & Hartay, 2021).

Di Indonesia, dari 17.665 kelahiran yang tercatat, sebanyak 35,7% hingga 55,3% ibu melahirkan melalui proses operasi *caesarea*, sedangkan sisanya memilih persalinan normal. Operasi *caesarea* di rumah sakit pemerintah indonesia rata-rata mencapai 20-25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta angkanya lebih tinggi, yaitu sekitar 30-80%

dari total persalinan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tindakan *operasi caesarea* pada persalinan di Indonesia adalah 17,6%, dengan angka tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7%. Sementara itu, di Provinsi Sumatera Barat, persalinan melalui *operasi caesarea* mencapai 13% (Barat, 2019). Data Survey Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), mencatat kasus *operasi sectio caesarea* pada Provinsi Sumatera Utara sebanyak 29,6%.

Intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri yang dirasakan pasien. Pengukuran nyeri bersifat subjektif dengan verbal dan non verbal, sehingga intensitas nyeri yang alami bisa berbeda antara satu orang dengan yang lain. Jika nyeri tidak segera ditangani, dapat mengakibatkan yang serius. Karena itu perawat perlu menerapkan teknik penanganan nyeri untuk mencegah atau mengurangi nyeri setelah *operasi caesarea*, sehingga perawatan luka dapat dilakukan dengan efektif (Utami, 2016).

Dampak nyeri pasca *operasi caesarea*, nyeri setelah operasi *caesarea* dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti, Keterbatasan mobilisasi fisik, hal ini sering menyebabkan pasien menunda mobilisasi dini, gangguan bonding attachment, hubungan emosional antara ibu dan bayi dapat terganggu, Keterbatasan aktivitas sehari-hari (ADL) ibu kesulitan melakukan kegiatan harian, Stres, kecemasan, dan ketakutan. (Hizkianta Sembiring, 2022).

Berdasarkan penelitian Mawarni dengan desain studi kasus tentang edukasi mobilisasi dini, ibu post *sectio caesarea* primigravida diberi edukasi posisi miring kanan, miring kiri, dan semi fowler, edukasi diberikan 5 menit, lalu dilakukan pergerakan 10–20 menit, sekali sehari. Hasilnya, nyeri berkurang bertahap setelah miring kanan dan miring kiri dan lainnya. Skala nyeri turun dari sedang (6) jadi ringan (3) setelah posisi itu (Mawarni, 2018).

Penelitian Riris dengan studi kasus, Edukasi Mobilisasi dini untuk pasien post *sectio caesarea* berlangsung 10 menit per sesi (5 menit edukasi, 5 menit praktik posisi/ pergerakan), selama 3 hari sekali sehari. Menggunakan NRS untuk skala nyeri, sebelum intervensi, Nyeri sedang (6), setelah edukasi, turun ke ringan (3) (Riris dkk, 2023).

Menurut penelitian (Diana, 2016), mobilisasi dini terbukti berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri setelah operasi caesarea di Rumah Sakit Bengkulu. Penelitian ini melibatkan 20 ibu pasca operasi caesarea, hasilnya menunjukkan sebagian besar responden mengalami penurunan tingkat nyeri dari skala 5 dan 6 (14 orang, atau 35,0%) menjadi skala 3 (18 orang atau 45,0%). Pengukuran nyeri dilakukan pada menit ke-60 setelah tiga kali intervensi mobilisasi dini, masing-masing berlangsung selama 15 menit.

Pada penelitian studi kasus yang akan dilakukan peneliti pada penderita post *sectio caesarea* yang dirawat di Rumah Sakit Umum Haji Medan maka peneliti akan menerapkan teknik edukasi mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada pasien SC. Dimana kasus post *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2024 sebanyak 549 orang, dan di bulan Januari tahun 2025 sampai pada bulan Maret sebanyak 139 orang. Dan hasil wawancara dengan pasien dan petugas kesehatan di ruangan ternyata teknik edukasi mobilisasi dini belum pernah diterapkan kepada pasien post *sectio caesarea*. Ini yang menjadi latar belakang penulis tertarik untuk menerapkan teknik edukasi dan mobilisasi dini pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana “Bagaimanakah penerapan edukasi dan teknik mobilisasi dini dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan dan memperoleh hasil penerapan edukasi teknik mobilisasi dini dalam menurunkan intensitas nyeri post *section caesare*.

1. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi intensitas nyeri sebelum dilakukan tindakan Mobilisasi dini
- b) Mengidentifikasi intensitas nyeri sesudah dilakukan tindakan teknik mobilisasi dini. .

- c) Membandingkan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan Tindakan Teknik mobilisasi dini.

2. Manfaat Kasus Studi

1. Bagi Subjek Penelitian (Pasien)

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan edukasi mobilisasi dini untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dan menerapkan terapi mobilisasi dini.

2. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat mendapatkan keuntungan dan manfaat dilakukannya edukasi mobilisasi dini sebagai tindakan non farmakologi untuk mrngurangi nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat berguna dan dapat menjadi perlengkap kepada kualitas pendidikan, bisa dijadikan referensi serta bahan bacaan di Perpustakaan Prodi D III Keperawatan Kemenkes Medan